

Pemanfaatan Ruang Bawah Jalan Layang sebagai Ruang Terbuka Publik di Ciputat, Tangerang Selatan

Utilization of Under-the-Flyover as Public Open Spaces in Ciputat, South Tangerang

Estuti Rochimah^{1*}, Aliviana Demami^{1*}

¹ Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia, Jalan Raya Puspiptek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, 15320

Abstrak

Jalan layang Ciputat, tepatnya di Jalan H. Juanda Ciputat Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu jalur pintu gerbang memasuki Kota Tangerang Selatan. Keberadaan jalan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan tidak hanya sebagai prasarana transportasi semata, namun di sisi lain mampu menghadirkan adanya ruang terbuka non hijau di bawah jalan layang. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2007, bahwa suatu wilayah kota harus memiliki ruang terbuka hijau maupun non hijau. Ruang terbuka non hijau di bawah jalan layang Ciputat tersebut berfungsi sebagai ruang terbuka publik dengan berbagai ragam pemanfaatannya. Keragaman pemanfaatan tersebut sangat menarik untuk dikaji berikut dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara deskriptif kualitatif, melalui pengamatan dan interview dikategorikan dan didialogkan untuk menemukan strategi, faktor-faktor, serta keterkaitan antar faktor yang melatarbelakangi pemanfaatan ruang bawah jalan layang tersebut. Hasilnya didapatkan bahwa keragaman pemanfaatan ruang bawah jalan layang sebagai ruang terbuka publik lebih didasarkan pada faktor fisik (wujud, posisi ruang); dan faktor non fisik (pengelolaan, kompromi warga, komunitas, Pemkot).

Kata Kunci : pemanfaatan, ruang bawah jalan layang, ruang terbuka publik

Abstract

Ciputat Flyover, particularly at H. Juanda street, South Tangerang, is one of the direct road to South Tangerang City. The existence of this road is very beneficial for the people of South Tangerang City not only as a transportation infrastructure, but also presenting an open space under the flyover Based on Undang-Undang RI No. 26/2017, that a City must have green open space and also ungreen open space. Those an open spaces under the flyover in Ciputat, serve as a public open space with a variety of use. The varied use of open space is very interesting to study along with their influential factors, both descriptive and qualitative. The study is conducted using observation and interviews which they will be categorized and discussed in order to find the strategies, factors, and relation among the factors underlying the use of underpasses. The result shows that the diver use of under flyover space as the public open space is more based on physical factors (form, space position); and non-physical factors (management, compromise of citizens, communities, municipalities.)

Keyword : utilization, under the flyover, public open space

*Penulis Korespondensi. Tepl: +62 21 7561112; fax: +62 21 7560542
Alamat E-mail : estuti@iti.ac.id (estuti), aliviana@iti.ac.id (aliviana)

1. Pendahuluan

Jalan layang di depan Pasar, tepatnya di Jalan H. Juanda Ciputat Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu jalur pintu gerbang memasuki Kota Tangerang Selatan. Keberadaan jalan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan tidak hanya sebagai prasarana transportasi semata, namun di sisi lain mampu menghadirkan adanya ruang kosong terbuka di bawah jalan layang sebagai ruang terbuka non hijau.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2007 pasal 28 yang menyatakan bahwa Pemerintahan Kota/Kabupaten dalam perencanaan tata ruang wilayahnya harus menyediakan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau maupun non hijau beririsan dengan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal, dan ruang evakuasi bencana, yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi wilayah kota sebagai pusat pelayanan sosial ekonomi dan pusat pertumbuhan wilayah.

Ruang terbuka non hijau di bawah jalan layang Ciputat tersebut tidak memiliki fungsi. Seiring berjalannya waktu masyarakat melihat adanya peluang untuk memanfaatkan ruang kosong tersebut sebagai ruang terbuka publik.

Pemanfaatan ruang bawah jalan layang sebagai ruang terbuka publik tersebut sangat didukung dengan posisinya yang berada di antara bangunan komersial serta di tengah jalur lalu lintas utama di Ciputat, yang minim dengan penyediaan fasilitas ruang terbuka publik.

Biasanya keberadaan ruang terbuka publik di perumahan maupun perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersosialisasi tetapi juga sebagai tempat usaha [1]. Hal ini juga dilakukan oleh warga sekitar Pasar Ciputat yang memanfaatkan ruang bawah jalan layang Ciputat sebagai di ruang terbuka publik, seperti tempat bersosialisasi warga, main futsal, taman baca, tempat menunggu angkutan umum, tempat dagang kaki lima. Keragaman pemanfaatan tersebut sangat menarik untuk dikaji berikut dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang di atas serta peraturan perundangan tentang penataan ruang, penelitian ini bertujuan mengkaji aspek-aspek yang mempengaruhi upaya pemanfaatan keberadaan ruang terbuka publik oleh warga serta Pemkot. Adapun upaya tersebut merupakan kegiatan (aktivitas) yang dilakukan secara kontinyu dan terkelola

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui survey ke lokasi penelitian sepanjang ruang bawah jalan layang Ciputat, baik yang berada pada bagian Selatan, tepat berada di depan Pasar Ciputat, posisi ruang

terbuka publik membujur arah Utara-Selatan, maupun pada bagian Utara, dengan posisi ruang terbuka publik membujur arah Barat-Timur. Kedua segmen tersebut dibatasi oleh bangunan komersial. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan dibahas menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Teori Dasar

Kualitas fisik kota

Perancangan kota merupakan bagian dari proses perencanaan dalam bentuk rancangan yang terkait dengan kualitas fisik spasial dari suatu lingkungan [2]. Secara umum kualitas fisik kota paling tidak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- Kualitas fungsional, yang artinya bahwa seluruh ruang dan sistem ruang; baik ruang-ruang antara bangunan, sistem penghubung antar bangunan, serta sistem penghubung dengan kota lain; berfungsi dengan baik.
- Kualitas visual, mencakup estetika lingkungan, berupa penampilan arsitektur pada skala kawasan kota yang tidak hanya dilihat dari satuan bangunan.
- Kualitas lingkungan, terdiri atas kualitas fisik dan non fisik yang mampu menciptakan keamanan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan

Ruang publik

Ruang publik memiliki peran sosial lebih besar dari sekedar menciptakan sebuah interaksi. Di ruang publik, masalah warga kota bisa diutarakan, semua orang berkedudukan sama dan tidak ada perbedaan sosial [3]. Ruang publik bersifat demokratis karena terbuka untuk semua orang dan tidak ada seorang pun boleh menutup akses ke ruang publik. Oleh karena itu, ruang publik memiliki aturan-aturan yang dibuat oleh para pejabat publik untuk melayani kepentingan publik. Aturan ini dibuat dan dijaga oleh para pamong praja bersama warga untuk memelihara ruang publik yang tersedia agar penggunaannya dapat bermanfaat bagi semua warga.

Ruang terbuka publik

Ruang terbuka publik yaitu ruang yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat umum sepanjang waktu dan tanpa ada pungutan. Selain itu ruang terbuka publik tidak harus berupa taman (RTH), melainkan semua jenis ruang yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat tanpa dipungut biaya dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik [4].

Ruang terbuka publik dapat berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain: nyaman, relaksasi, kegiatan pasif, kegiatan aktif, pengalaman baru [4].

- Nyaman, merupakan salah satu syarat utama keberhasilan ruang terbuka publik. Kenyamanan ini meliputi: kenyamanan lingkungan, seperti perlindungan dari panasnya sinar matahari; kenyamanan fisik yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang, seperti tempat duduk; kenyamanan sosial dan psikologi, semisal adanya rasa aman.
- Relaksasi, merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan kenyamanan psikologi yang didukung oleh suasana rileks. Suasana rileks tersebut dapat diperoleh di ruang terbuka publik.
- Kegiatan pasif, kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya.
- Kegiatan aktif, suatu ruang terbuka publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi kegiatan kontak/interaksi antar anggota masyarakat dengan baik.
- Pengalaman baru, merupakan suatu upaya mengelola ruang terbuka publik agar di dalamnya terjadi suatu kegiatan yang tidak monoton. Kegiatan tersebut dapat berupa acara/pertunjukan yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun insidental, seperti konser, pameran, teater, festival.

Pedagang kaki lima

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bentuk aktivitas sektor informal. Istilah ini pertama kali muncul pada jaman pemerintahan Raffles yang mengacu pada ruang berukuran lima feet yang berarti jalur bagi pejalan kaki pada pinggir/tepi jalan selebar lebih kurang lima kaki. Area tersebut kemudian dipergunakan untuk tempat berjualan para pedagang kecil, sehingga pedagang yang memanfaatkannya disebut juga sebagai pedagang kaki lima [5]. Karakteristik lokasi pedagang kaki lima [6] adalah:

- Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relative sama, sepanjang hari.
- Berada pada kawasan tertentu yang merupakan pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non ekonomi perkotaan, tetapi sering dikunjungi orang dalam jumlah besar.
- Mempunyai kemudahan untuk terjadinya hubungan antara pedagang kaki lima dengan pembeli, walaupun dilakukan dalam ruang yang relative sempit.
- Tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utilitas pelayanan umum.

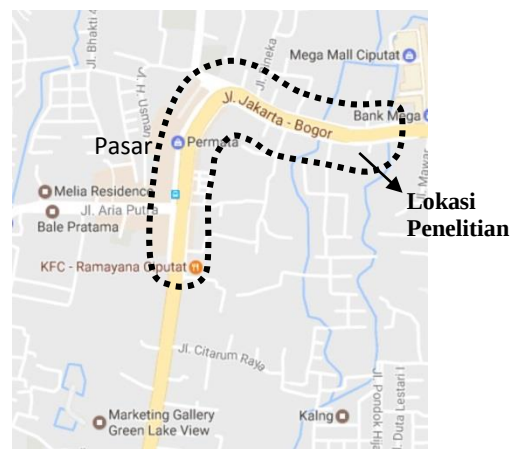
PKL beraglomerasi pada simpul-simpul jalur pedestrian dan tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh orang dalam jumlah yang besar, dekat dengan pasar, terminal serta fasilitas komersial lainnya, seperti pertokoan dan perkantoran. Pola berdagang PKL menyesuaikan diri dengan irama dan ciri kehidupan masyarakat sehari-hari. Penentuan periode waktu kegiatan PKL didasarkan juga pada kegiatan formal. Kegiatan keduanya cenderung sejalan, meskipun pada waktu tertentu kaitan aktivitas antar keduanya lemah bahkan tidak ada hubungan langsung antar keduanya [7].

3. Hasil Survey dan Pembahasan

Lokasi ruang bawah jalan layang Ciputat

Jalan layang ini tepat berada di depan Pasar Ciputat yang merupakan salah satu jalur komersial utama Kota Tangerang Selatan. Di sisi kanan dan kiri jalan layang, padat dengan bangunan komersial. Bangunan-bangunan tersebut menghimpit ruang jalan layang maupun jalan darat. Posisi tersebut berdampak pada kurangnya ruang transisi bagi pelaku kegiatan di seputar Pasar Ciputat, baik kegiatan dagang maupun kegiatan lalu lintas. Masyarakat tidak leluasa dalam beraktivitas. Mereka berebut ruang antara pejalan kaki, pedagang maupun calon penumpang kendaraan umum. Bahkan untuk sejenak istirahat sebelum melakukan kegiatan berikutnya bagi pejalan kaki, mereka tidak memiliki ruang. Sebetulnya hal itu bisa diantisipasi dengan memanfaatkan sebagian ruang bawah jalan layang.

Di lain pihak, aktivitas seputar Pasar Ciputat berlangsung selama 24 jam setiap harinya. Selama itu pula berbagai aktivitas berlangsung di seputar ruang bawah jalan layang Ciputat, seperti : parkir, dagang informal.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pemanfaatan ruang terbuka publik di bawah jembatan layang Ciputat dipengaruhi oleh lokasi ruang terbuka publik. Lokasi ini sangat

potensial dengan ditandai adanya akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relatif sama, sepanjang hari.

Selain itu jenis kendaraan yang melintasinya pun lebih beragam tidak hanya kendaraan roda empat dan roda dua tetapi juga kendaraan besar (seperti bus).

Terminal bayangan

Fenomena terminal bayangan tidak hanya menambah kemacetan lalu-lintas, tetapi juga berpengaruh terhadap aktivitas pengguna yang berada di sekitar ruang terbuka publik. Pada ruang di bawah jalan layang ini terdapat 3 jenis terminal bayangan. Ketiga jenis terminal bayangan tersebut berpengaruh terhadap aktivitas di ruang terbuka publik.

Terminal bayangan terletak di sebelah Barat ruang terbuka publik berdekatan dengan Pasar Ciputat. Terminal bayangan sisi Barat ini lebih dikhususkan bagi angkutan kota. Dimana angkutan kota berhenti untuk menurunkan penumpang serta mengangkut penumpang dengan memanfaatkan simpang pertigaan jalan yang ada di sekeliling Pasar Ciputat. Hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas di ruang terbuka publik, yaitu menambah kemacetan arus lalu lintas serta arus pejalan kaki.

Pada kondisi tertentu bahkan terminal bayangan berpengaruh terhadap tingginya tingkat kemacetan. Sehingga pada waktu tertentu terminal bayangan tersebut dihapuskan oleh polisi atau petugas Dinas Perhubungan yang bertugas disekitar ruang terbuka publik. Pengaruh yang ditimbulkan terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik yaitu ketika penumpang turun dari angkutan kota maka penumpang memilih untuk memanfaatkan ruang terbuka publik untuk jalan pintas. Ruang terbuka publik tersebut digunakan sebagai jalan pintas penumpang yang akan melanjutkan perjalanan untuk naik ojek atau pindah ganti angkutan kota.



Gambar 2. Lokasi Terminal Bayangan Sisi Timur



Gambar 3. Parkir Bis Kota mulai Sore hingga Pagi Hari

Terminal bayangan juga terletak di sebelah Timur ruang terbuka publik (Gambar 2), berdekatan dengan deretan bangunan pertokoan. Kondisi terminal bayangan pada sisi Timur tidak berbeda jauh dengan terminal bayangan pada sisi Barat. Pada sisi Timur ruang terbuka publik ini, sopir angkutan kota biasanya menunggu penumpang naik hingga penuh.

Tempat parkir bayangan bus kota. Kegiatan parkir bayangan ini berada di sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik, dengan memanfaatkan dimensi ruas jalan darat yang lebih lebar. Parkir kendaraan tersebut biasanya dilakukan pada malam hingga pagi hari. Hal ini berdampak pada makin sempitnya ruas jalan untuk kendaraan serta menghalangi visual di sekitar ruang terbuka publik tersebut

Pedagang kaki lima

Adanya aktivitas transit di ruang terbuka publik sebagai ruang utamanya, ternyata ditangkap oleh para pedagang kaki lima yang melihat potensi tersebut sebagai ruang dagang (Gambar 4).



Gambar 4. Pedagang Kakilima di Area Tunggu Penumpang

Meskipun dengan fasilitas yang sangat minim tetapi tidak mengurangi keinginan dari pedagang kaki lima untuk tetap berkembang. Potensi pejalan kaki yang berjumlah besar menjadi salah satu pertimbangan pedagang kaki lima untuk tumbuh (Gambar 5).



Gambar 5. Pedagang Kaki di Jalur Jalan Pintas Pejalan Kaki

Pertumbuhan pedagang kaki lima di ruang bawah jalan layang ini telah ditertibkan oleh Dinas Pertamanan Kota Tangerang Selatan, dengan membangun taman yang berpagar pada beberapa segmen ruang bawah jalan layang. Sehingga pedagang kaki lima berkurang peluangnya. Hanya pada sebagian sisi jalur putar kendaraan di ruang bawah jalan saja, tepatnya di depan Pasar Ciputat dan jalur pintas pejalan kaki,

Taman bacaan

Taman bacaan ini terbuka untuk masyarakat umum baik yang berdomisili di seputar Pasar Ciputat maupun berasal dari tempat lain. Dari hasil pengamatan dan wawancara, ditengarai bahwa mayoritas pengunjung taman bacaan adalah anak-anak usia Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak. Mereka adalah anak-anak sekolah dan anak-anak putus sekolah. Setiap sore hari anak-anak tersebut berdatangan ke taman bacaan untuk membaca, belajar atau hanya sekedar berkunjung saja (Gambar 6). Taman bacaan ini diprakarsai dan dikelola oleh sekelompok anak muda pecinta lagu-lagu Iwan Fals 'Orang Indonesia' (OI) yang bekerja sama dengan beberapa donatur serta Pemkot Tangerang Selatan.



Gambar 6. Taman Bacaan OI

Guna mempertahankan keberadaan taman bacaan ini sebagai salah satu ruang terbuka publik, maka komunitas OI sering mengadakan pelatihan atau penyuluhan kepada warga Pasar Ciputat di ruang tersebut. Sebagai contoh pelatihan pengolahan limbah sampah plastik menjadi suatu barang bernilai ekonomis. Berdasarkan bentuk aktivitas tersebut, maka pemanfaatan ruang tersebut memiliki sifat rekreatif dan kreatif. Dan masyarakat pun menamakan taman baca ini dengan sebutan Taman OI.

Lapangan futsal

Lapangan futsal dilengkapi dengan jaring sepanjang keliling lapangan, bertujuan memberikan keamanan bagi kendaraan maupun orang yang lalu lalang di sekitar lapangan. Lapangan futsal ini berada di sebelah taman bacaan, bisa diakses secara langsung dari taman bacaan. Setiap hari Selasa sore, Sabtu sore dan Minggu, banyak anak-anak bermain futsal di lapangan ini (Gambar 7). Sebagian besar anak-anak ini berasal dari seputar Pasar Ciputat. Pengelolaan lapangan futsal dilakukan juga oleh komunitas anak muda OI yang berkolaborasi dengan salah satu kelompok masyarakat peduli anak jalanan di Ciputat.



Gambar 7. Lapangan Futsal

Parkir motor ojek

Sebagian ruang bawah jalan layang juga dimanfaatkan sebagai area parkir motor ojek. Pemanfaatan ini juga didorong oleh adanya jalur putar balik arus kendaraan di bawah jalan layang, di depan Pasar Ciputat dan depan kantor bank BCA (Gambar 8). Di sisi kanan dan kiri jalur putar balik tersedia pedestrian berukuran relatif luas, dan di jalur itu pula digunakan untuk menurunkan atau menaikkan penumpang angkutan kota.



Gambar 8. Parkir Ojek sekaligus Tempat Istirahat Penumpang Angkot

Para pelaku ojek memanfaatkan potensi lokasi tersebut selama 24 jam untuk parkir kendaraan ojek serta menunggu calon penumpang (pangkalan ojek). Aktivitas yang dilakukan para pelaku ojek ternyata mampu mengidentifikasi lokasi tersebut sebagai pangkalan ojek, untuk warga sekitar.

Taman kota

Sepertiga dari ruang bawah jalan Ciputat juga dimanfaatkan sebagai taman kota. Taman ini dikelola oleh Pemkot Tangerang Selatan yang bekerja sama dengan warga Pasar Ciputat untuk menjaga fungsi taman dari intervensi kegiatan lain yang bersifat merusak taman (Gambar 9). Berbagai jenis tanaman hias ada di taman ini, bahkan ada pula beberapa buah lampu hias yang dirancang menyerupai tanaman.



Gambar 9. Taman Kota dengan Berbagai Jenis Tanaman Hias

Tempat penimbunan sampah

Tempat penimbunan sampah (TPS), merupakan salah satu jenis pemanfaatan ruang terbuka publik di bawah jalan layang. TPS tersebut merupakan tempat penampungan sampah dari warga yang tidak bertanggungjawab. Ketika malam atau pagi hari, sebagian masyarakat yang melalui melintas di jalur bawah jalan, mereka membawa dan meletakkan sampahnya di ruang bawah jalan layang (Gambar 10). Di pagi menjelang siang, sampah-sampah tersebut diangkut oleh Petugas Kebersihan Pemkot Tangsel. Adapun penggal ruang bawah jalan layang yang dimanfaatkan sebagai TPS adalah ruang yang jauh dari kerumunan warga sekitar Pasar Ciputat. Hal ini menyebabkan lemahnya kontrol dari warga seputar pasar dalam mengawasi pemanfaatan ruang terbuka publik yang semestinya.



Gambar 10. Kumpulan Sampah

Jalan pintas pejalan kaki

Arus lalu lintas dua arah yang terjadi di bagian bawah jalan layang, serta adanya kegiatan turun dari angkutan kota terus berpindah jalur dari sisi kiri ke kanan atau sebaliknya, menimbulkan adanya aliran lalu lalang pejalan kaki. Guna mencapai tempat menunggu angkutan kota yang dimaksud maka para pejalan kaki melintasi sebagian ruang bawah jalan layang sebagai jalur pintasnya (Gambar 11). Mereka memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai jalan pintas dan transit sementara ketika turun dari angkutan kota dan melanjutkan perjalanan dengan menggunakan bus. Kondisi tersebut berlangsung setiap hari dan sepanjang hari.

Posisi jalan pintas berada di simpul-simpul pergantian angkutan kota dan dekat persimpangan jalan. Salah satu jalur pintas juga digunakan sebagai ruang parkir gerobak sampah.



Gambar 11. Jalur Pintas Pejalan Kaki sebagai ruang simpan gerobak

Area serba guna

Keterbatasan adanya ruang terbuka publik di sekitar kawasan komersial, menjadikan ruang bawah jalan layang tersebut sebagai ruang serbaguna yang bisa digunakan untuk kegiatan warga setempat (Gambar 12). Salah satu contoh yaitu sebagai tempat untuk lomba peringatan HUT Kemerdekaan RI ataupun tempat pertemuan rapat kelompok-kelompok kemasyarakatan, seperti komunitas penggiat sampah Kota Tangerang Selatan. Kadang area serba guna ini juga dimanfaatkan sebagai ruang pertunjukan seni musik oleh warga atau komunitas OI.



Gambar 12. Area Serba Guna

Mural di kaki jembatan layang

Mural atau lukisan dinding. Beragam corak mural yang menarik perhatian dengan tema taman hijau, banyak terdapat di tiang jalan layang Ciputat. Mural tersebut dibuat oleh komunitas pecinta mural di sekitar Ciputat (Gambar 13). Hal ini menunjukkan adanya upaya positif dalam mengekspresikan karya seni pada ruang-ruang sisa perkotaan. Selaras dengan pernyataan Halim (2008), bahwa seni mural bisa berperan dalam aspek psikososial, dan dapat dipakai sebagai sebuah cara mentransformasikan ruang-ruang sisa perkotaan menjadi tempat yang menarik dan hidup sehingga menjadi sarana efektif untuk merevitalisasi budaya dan ekonomi.



Gambar 13. Mural Menghiasi Tiang Jalan Layang

Apabila dilihat dari segi arsitektural selain itu akses menuju ruang terbuka publik sangatlah mudah dijangkau, ternyata pemanfaatan ruang di bawah jalan layang sebagai ruang terbuka publik sangat dipengaruhi oleh kegiatan, serta fungsi ruang maupun bangunan yang terletak di sekitar ruang terbuka publik tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemanfaatan ruang terbuka publik di bawah jembatan layang Ciputat. Perbedaan pemanfaatan tersebut didasarkan pada faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik meliputi:

- Wujud ruang bawah jembatan layang mempengaruhi ragam aktivitas yang terjadi sebagai upaya pemanfaatan ruang terbuka publik.
- Letak atau posisi ruang terbuka publik terhadap kerumunan serta pengawasan masyarakat sekitar. Ketika ruang publik berada di dekat kerumunan, kegiatan masyarakat berlangsung selama 24 jam maka kegiatan dan pemanfaatan yang bersifat positif terjadi di ruang tersebut. Namun jika posisi ruang terbuka publik berada jauh dari kerumunan dan pengawasan masyarakat sekitar maka pemanfaatan ruangnya pun cenderung negatif, contoh sebagai tempat penimbunan sampah.

Sedangkan dari faktor non fisik yaitu adanya sistem pengelolaan ruang terbuka publik. Lebih lanjut bahwa pengelolaan ruang terbuka publik melibatkan warga, komunitas dan Pemkot Tangerang Selatan. Warga memegang peranan penting dalam pengelolaan ruang terbuka publik. Pengelolaan tersebut dilakukan atas dasar kompromi, kesepakatan bersama antara pihak-pihak yang terkait. Adapun jenis pengelolaan tersebut, meliputi:

- Pengelolaan sistem keamanan
- Pengelolaan pemeliharaan
- Pengelolaan izin penggunaan

Berdasarkan penjelasan di atas maka ragam pemanfaatan ruang bawah jalan layang merupakan upaya warga Ciputat untuk mewujudkan adanya ketersediaan ruang terbuka publik, dengan luasan lebih kurang 500 meter persegi yang merupakan hasil kesepakatan dan kerja sama antara warga sekitar, komunitas dan Pemkot Tangerang Selatan. Harapannya dengan memanfaatkan ruang bawah jalan layang maka akan memberikan keuntungan atas ketersediaan ruang publik di tengah kepadatan bangunan komersial.

Daftar Pustaka

- [1] Hariyono, Paulus. *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. Jakarta. Bina Aksara. 2007.
- [2] Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company. New York. 1985.
- [3] Halim, Deddy. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Grasindo. Jakarta. 2005.
- [4] Mohammad Danisworo. Pemberdayaan ruang publik sebagai tempat warga kota mengekspresikan diri, kawasan Gelora Bung Karno: *Seminar dan Lokakarya Pemberdayaan Area Publik di Dalam Kota yang diselenggarakan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)*. 2004.
- [5] Soetomo, Sugiono. *Urbanisasi dan Morfologi: Proses Perkembangan Peradaban dan Wadah Ruangnya menuju Ruang yang Manusiawi*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2013.
- [6] Susanti, Wiwik D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2014. (<http://www.eprints.upnjatim.ac.id/6820/1/5>, diakses 18 Maret 2017)
- [7] Yuditia; Mauliani, Lily; Anisa. Dampak Pemanfaatan Ruang di Bawah Jalan Layang di Kota Jakarta sebagai Ruang Publik terhadap Perilaku Masyarakat Sekitar, Studi Kasus: Ruang di Bawah Jalan Layang Slipi: *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2015. (<http://www.jurnal.ftumj.ac.id/index.php/semnastek>, diakses 21 Maret 2017)